

**STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI IDENTITAS YOGYAKARTA
PADA TATA ARTISTIK PROGRAM ANGKRINGAN TVRI STASIUN
YOGYAKARTA DENGAN PROGRAM WEDANG RONDE ADiTV
PERIODE 2016**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film**



**Disusun oleh:
Anindya Prajna Paramita
NIM : 1010511032**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul :
**STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI IDENTITAS YOGYAKARTA PADA
 TATA ARTISTIK PROGRAM ANGKRINGAN TVRI STASIUN
 YOGYAKARTA DENGAN PROGRAM WEDANG RONDE ADiTV PERIODE
 2016**

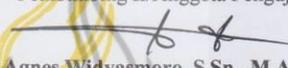
yang disusun oleh
Anindya Prajna Paramita
 NIM 1010511032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
 Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
 tanggal **05 JUL 2017**

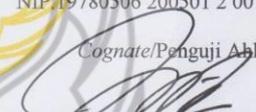
Pembimbing I/Ketua Penguji


Dra. Siti Maemunah, M. Si.
 NIP.19611117 198803 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Agnes Widvasmoro, S.Sn., M.A.
 NIP.19780506 200501 2 001

Cognate/Penguji Ahli


Drs. M. Suparwoto, M.Sn.
 NIP: 1955 1011 198 103 1006

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widvasmoro, S.Sn., M.A.
 NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
 Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi S. Kar., M.Hum.
 NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anindya Prajna Paramita

NIM : 1010511032

Judul Skripsi : Studi Komparasi Implementasi Identitas Yogyakarta pada Tata Artistik Program Angkringan TVRI Stasiun Yogyakarta , dengan Program Wedang Ronde ADiTV periode 2016

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 9 Juni 2017
Yang Menyatakan,



Anindya Prajna Paramita
Anindya Prajna Paramita
NIM: 1010511032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anindya Prajna Paramita

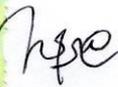
NIM : 1010511032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul “Studi Komparasi Implementasi Identitas Yogyakarta pada Tata Artistik Program Angkringan TVRI Stasiun Yogyakarta dengan Program Wedang Ronde ADiTV periode 2016”, untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 9 Juni 2017
Yang Menyatakan,



Anindya Prajna Paramita
NIM: 1010511032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang

Papa Budiono dan Mama Sismaryanti P

Abang Rianggadigda Bima Aji Putra

Adik Muhammad Rio Wijana Matanggawan

Serta sahabat terbaik dalam berjuang berbagi suka duka selama menempuh masa studi dari awal hingga akhir terciptanya skripsi ini, Ahmad Rosyid Al Maran

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Implementasi Identitas Yogyakarta pada Tata Artistik Program Angkringan TVRI Stasiun Yogyakarta dengan Program Wedang Ronde ADiTV Periode 2016”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Marsudi. S.Kar., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Agnes Widyasmoro, S.Sn., MA. Selaku Ketua Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing II
4. Dra. Siti Maemunah, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I
5. Drs. M. Suparwoto, M.Sn. Selaku *Cognate*/ Penguji Ahli
6. Arif Sulistiyono, M.Sn. Selaku Sekretaris Jurusan Televisi
7. Deddy Setyawan, M.Sn. Selaku Dosen Wali.
8. Para dosen dan staf di Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Ahmad Rosyid Al Maran yang telah banyak memberikan dukungan moral dan materil dari awal perkuliahan hingga akhir masa kuliah
10. Leistar Adiguna dan Maria Ulfa yang telah membantu dari awal penyusunan proposal tugas akhir
11. Fitri Wulandari, Rani Permata Sari, Rini Lutfiana yang selalu memberikan semangat

12. Kristyawanto, Wahyudi, Novanda Fibrianti teman seperjuangan dari awal kuliah yang selalu memotivasi dan memberikan saran
13. Asih Sayekti teman seangkatan yang telah memberikan info narasumber dan saran
14. Mbak Ifin kakak angkatan yang telah banyak membantu dalam penelitian ini
15. Teman-teman seangkatan yang mendukung, memberikan masukan dan saran, Nastitya Whiwanda, Febfi Setyawati, Arifa Khairianti, Ani Lutpah
16. Teman teman seperjuangan tugas akhir, Arif Poniman, Dian, Paund, Winda, Siti, Hana, Sita
17. Adik-adik angkatan yang turut membantu proses skripsi ini, Dewi Puspita, Lalu Hendri
18. Teman-Teman Jurusan Televisi & Film Angkatan 2010 yang menemani berproses selama berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
19. Dan semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat untuk kita semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini karena itu dibutuhkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Juni 2017

Anindya Prajna Paramita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR CAPTURE	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	8
BAB II. OBJEK PENELITIAN	13
A. Stasiun TVRI Yogyakarta	13
B. Stasiun Adi TV Yogyakarta	22
BAB III. LANDASAN TEORI.....	29
A. Komparasi	29
B. Implementasi	30
C. Konsep Identitas.....	30
D. Tata Artistik	46
E. Program Televisi	48

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	50
A. Implementasi Identitas Yogyakarta pada Tata Artistik Program Angkringan TVRI dan Wedang Ronde Adi TV.....	50
B. Persamaan dan Perbedaan Implementasi Identitas Yogyakarta pada Tata Artistik Angkringan TVRI dan Wedang Ronde Adi TV	98
C. Alasan yang Menyebabkan Adanya Persamaan dan Perbedaan dalam Mengimplementasikan Identitas Yogyakarta Pada Acara Angkringan TVRI dan Wedang Ronde ADiTV	109
BAB V. PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Persamaan Implementasi Identitas Yogyakarta	99
Tabel 4.2 Perbedaan Implementasi Identitas Yogyakarta	101



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Logo TVRI	14
Gambar 2.2 Bumper Video Angkringan	16
Gambar 2.3 Logo ADiTV	22
Gambar 2.4 Wedang Ronde ADiTV	23
Gambar 3.1 Skema Warna Yogyakarta (format CMYK)	45
Gambar 4.1 <i>Floor Plan Setting</i> program Angkringan TVRI	51
Gambar 4.2 Stasiun Tugu Yogyakarta	55
Gambar 4.3 <i>Floor Plan Setting</i> program Wedang Ronde ADiTV	61
Gambar 4.4 Gedung BNI di Titik Nol Kilometer Yogyakarta	62
Gambar 4.5 Gedung Kantor Pos di Titik Nol Kilometer Yogyakarta	66
Gambar 4.6 Gerobak wedang ronde di Titik Nol Kilometer Yogyakarta	77
Gambar 4.7 Gerobak wedang ronde di Titik Nol Kilometer Yogyakarta	79
Gambar 4.8 Gerobak wedang ronde di Titik Nol Kilometer Yogyakarta	80



DAFTAR CAPTURE

<i>Capture 2.1</i> Tata Dekorasi dan Properti Angkringan Awal Tahun	18
<i>Capture 2.2</i> Tata Dekorasi dan Properti Angkringan Tengah Tahun	19
<i>Capture 2.3</i> Tata Dekorasi dan Properti Angkringan Akhir Tahun	19
<i>Capture 2.4</i> Tata Rias Angkringan Awal Tahun	20
<i>Capture 2.5</i> Tata Rias Angkringan Tengah Tahun	20
<i>Capture 2.6</i> Tata Rias Angkringan Akhir Tahun	20
<i>Capture 2.7</i> Tata Busana Angkringan Awal Tahun.....	21
<i>Capture 2.8</i> Tata Busana Angkringan Tengah Tahun	21
<i>Capture 2.9</i> Tata Busana Angkringan Akhir Tahun	21
<i>Capture 2.10</i> Tata Dekorasi dan Properti Wedang Ronde Awal Tahun	25
<i>Capture 2.11</i> Tata Dekorasi dan Properti Wedang Ronde Tengah Tahun	26
<i>Capture 2.12</i> Tata Dekorasi dan Properti Wedang Ronde Akhir Tahun	26
<i>Capture 2.13</i> Tata Rias Wedang Ronde Awal Tahun.....	26
<i>Capture 2.14</i> Tata Rias Wedang Ronde Tengah Tahun	27
<i>Capture 2.15</i> Tata Rias Wedang Ronde Akhir Tahun	27
<i>Capture 2.16</i> Tata Busana Wedang Ronde Awal Tahun.....	27
<i>Capture 2.17</i> Tata Busana Wedang Ronde Tengah Tahun.....	28
<i>Capture 2.18</i> Tata Busana Wedang Ronde Akhir Tahun	28
<i>Capture 4.1</i> Tata Dekorasi Angkringan Awal Tahun	52
<i>Capture 4.2</i> Tata Dekorasi Angkringan Awal Tahun	53
<i>Capture 4.3</i> Tata Dekorasi Angkringan Awal Tahun	54
<i>Capture 4.4</i> Tata Dekorasi Angkringan Tengah Tahun.....	56
<i>Capture 4.5</i> Tata Dekorasi Angkringan Akhir Tahun	58
<i>Capture 4.6</i> Tata Dekorasi Angkringan Akhir Tahun	59
<i>Capture 4.7</i> Tata Dekorasi Angkringan Akhir Tahun	59
<i>Capture 4.8</i> Tata Dekorasi Wedang Ronde Awal Tahun	61
<i>Capture 4.9</i> Tata Dekorasi Wedang Ronde Tengah Tahun.....	63
<i>Capture 4.10</i> Tata Dekorasi Wedang Ronde Akhir Tahun.....	65
<i>Capture 4.11</i> Tata Dekorasi Wedang Ronde Akhir Tahun.....	65

<i>Capture</i> 4.12 Properti Angkringan Awal Tahun.....	67
<i>Capture</i> 4.13 Properti Angkringan Awal Tahun.....	68
<i>Capture</i> 4.14 Properti Angkringan Awal Tahun.....	69
<i>Capture</i> 4.15 Properti Angkringan Awal Tahun.....	69
<i>Capture</i> 4.16 Properti Angkringan Awal Tahun	70
<i>Capture</i> 4.17 Properti Angkringan Awal Tahun.....	70
<i>Capture</i> 4.18 Properti Angkringan Awal Tahun.....	71
<i>Capture</i> 4.19 Properti Angkringan Awal Tahun.....	72
<i>Capture</i> 4.20 Properti Angkringan Tengah Tahun	73
<i>Capture</i> 4.21 Properti Angkringan Tengah Tahun	73
<i>Capture</i> 4.22 Properti Angkringan Tengah Tahun	74
<i>Capture</i> 4.23 Properti Angkringan Tengah Tahun	74
<i>Capture</i> 4.24 Properti Angkringan Akhir Tahun.....	75
<i>Capture</i> 4.25 Properti Angkringan Akhir Tahun.....	76
<i>Capture</i> 4.26 Properti Wedang Ronde Awal Tahun.....	76
<i>Capture</i> 4.27 Properti Wedang Ronde Awal Tahun	77
<i>Capture</i> 4.28 Properti Wedang Ronde Awal Tahun	78
<i>Capture</i> 4.29 Properti Wedang Ronde Tengah Tahun.....	78
<i>Capture</i> 4.30 Properti Wedang Ronde Tengah Tahun.....	79
<i>Capture</i> 4.31 Properti Wedang Ronde Akhir Tahun	80
<i>Capture</i> 4.32 Properti Wedang Ronde Akhir Tahun	81
<i>Capture</i> 4.33 Properti Wedang Ronde Akhir Tahun	81
<i>Capture</i> 4.34 Properti Wedang Ronde Akhir Tahun	82
<i>Capture</i> 4.35 Tata Rias Angkringan Awal Tahun	83
<i>Capture</i> 4.36 Tata Rias Angkringan Tengah Tahun	83
<i>Capture</i> 4.37 Tata Rias Angkringan Akhir Tahun.....	84
<i>Capture</i> 4.38 Tata Rias Wedang Ronde Awal Tahun.....	85
<i>Capture</i> 4.39 Tata Rias Wedang Ronde Tengah Tahun	85
<i>Capture</i> 4.40 Tata Rias Wedang Ronde Akhir Tahun	86
<i>Capture</i> 4.41 Tata Busana Angkringan Awal Tahun.....	87

<i>Capture</i> 4.42 Tata Busana Angkringan Awal Tahun	88
<i>Capture</i> 4.43 Tata Busana Angkringan Awal Tahun.....	88
<i>Capture</i> 4.44 Tata Busana Angkringan Awal Tahun.....	89
<i>Capture</i> 4.45 Tata Busana Angkringan Tengah Tahun	89
<i>Capture</i> 4.46 Tata Busana Angkringan Tengah Tahun	90
<i>Capture</i> 4.47 Tata Busana Angkringan Tengah Tahun	90
<i>Capture</i> 4.48 Tata Busana Angkringan Tengah Tahun	91
<i>Capture</i> 4.49 Tata Busana Angkringan Akhir Tahun	91
<i>Capture</i> 4.50 Tata Busana Angkringan Akhir Tahun	92
<i>Capture</i> 4.51 Tata Busana Wedang Ronde Awal Tahun	93
<i>Capture</i> 4.52 Tata Busana Wedang Ronde Awal Tahun	93
<i>Capture</i> 4.53 Tata Busana Wedang Ronde Awal Tahun	94
<i>Capture</i> 4.54 Tata Busana Wedang Ronde Tengah Tahun.....	94
<i>Capture</i> 4.55 Tata Busana Wedang Ronde Tengah Tahun.....	95
<i>Capture</i> 4.56 Tata Busana Wedang Ronde Tengah Tahun.....	95
<i>Capture</i> 4.57 Tata Busana Wedang Ronde Tengah Tahun.....	96
<i>Capture</i> 4.58 Tata Busana Wedang Ronde Tengah Tahun.....	96
<i>Capture</i> 4.59 Tata Busana Wedang Ronde Akhir.....	97
<i>Capture</i> 4.60 Tata Busana Wedang Ronde Akhir.....	97
<i>Capture</i> 4.61 Tata Busana Wedang Ronde Akhir.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara Program Angkringan TVRI
- Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara Program Wedang Ronde AdiTv
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara Program Angkringan TVRI
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara Program Wedang Ronde AdiTv
- Lampiran 5 Desain Poster Skripsi
- Lampiran 6 Form I-VIII
- Lampiran 7 Foto Dokumentasi Kegiatan Seminar Skripsi
- Lampiran 8 Kelengkapan Form I-VIII



**STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI IDENTITAS YOGYAKARTA
PADA TATA ARTISTIK PROGRAM ANGKRINGAN TVRI STASIUN
YOGYAKARTA DENGAN PROGRAM WEDANG RONDE ADiTV**

PERIODE 2016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi identitas Yogyakarta pada tata artistik program Angkringan TVRI dan Wedang Ronde ADiTV serta persamaan dan perbedaan implementasi identitas Yogyakarta pada tata artistik program Angkringan TVRI dan Wedang Ronde ADiTV periode 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terkait program, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa program Angkringan TVRI dan Wedang Ronde ADiTV periode 2016 mengimplementasikan identitas Yogyakarta dalam tata dekorasi, properti, tata rias, dan tata busana. Persamaan dan perbedaan dalam mengimplementasikan identitas Yogyakarta juga terdapat pada masing-masing elemen artistik yang diteliti pada penelitian ini. Munculnya perbedaan dan persamaan dalam mengimplementasikan identitas Yogyakarta disebabkan oleh karena program Wedang Ronde merupakan hasil mengamati, meniru, dan memodifikasi dari program Angkringan yang telah tayang jauh sebelum program Wedang Ronde muncul.

Sedangkan di sisi lain, munculnya perbedaan dalam mengimplementasikan identitas Yogyakarta dapat disebabkan karena kedua stasiun televisi tersebut memiliki fokus yang berbeda dalam visi dan misi atau tujuan penyiaran. Namun demikian, program yang merupakan hasil mengamati, meniru, dan memodifikasi berusaha memunculkan hal-hal yang baru dan berbeda dan tentunya menghadirkan perbedaan.

Kedua program tersebut juga mengimplementasikan tujuh unsur kebudayaan dari Teori Koentjaraningrat, yaitu mata pencaharian hidup, perlengkapan hidup manusia, kesenian, bahasa, religi, sistem kemasyarakatan dan sistem pengetahuan untuk menunjukkan identitas Yogyakarta.

Kata Kunci : Komparasi, Tata Artistik, Angkringan dan Wedang Ronde

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media televisi dewasa ini telah tumbuh dengan pesat selama beberapa tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan menjamurnya stasiun televisi swasta nasional maupun stasiun televisi swasta lokal. Banyaknya stasiun televisi mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam memperoleh penonton sebanyak mungkin. Selain itu, kemunculan televisi juga merupakan suatu fenomena pada masyarakat yang mampu menciptakan sebuah perubahan gaya hidup dalam memenuhi kebutuhan akan beragam informasi, pengetahuan, dan hiburan. Akibatnya, banyak masyarakat menghabiskan sebagian waktunya untuk menonton tayangan televisi. Konsekuensi logisnya, stasiun televisi dituntut semakin kreatif dan inovatif dalam menyajikan tayangannya. Inovasi dilakukan stasiun televisi agar bisa membentuk format program yang sama sekali baru maupun modifikasi program yang telah ada. Intinya, stasiun televisi harus pandai-pandai mengemas program guna memenuhi keinginan pemirsa.

Stasiun televisi setiap hari menayangkan berbagai program acara yang beragam jenisnya, berbagai jenis program itu digolongkan menjadi dua bagian yaitu program informasi dan program hiburan. Dalam kaitannya dengan ini Morissan (2005:102) dalam bukunya *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi* mengatakan bahwa program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (*game*).

Ada beberapa stasiun televisi swasta lokal dan nasional yang terdapat di Indonesia. Salah-satunya televisi lokal yang ada Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat 7 televisi lokal di antaranya adalah TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta, JOGJA TV, RBTv, ADiTV, KRESNA TV, NET TV, NUSA TV/RTV, dan beberapa stasiun televisi lokal yang merupakan cabang dari televisi nasional seperti Metro TV Yogyakarta, dan TvOne Yogyakarta.

Program-program dari televisi lokal tersebut mayoritas membawa identitas lokal. Seperti halnya di daerah Yogyakarta. Program-program yang ditawarkan TVRI Yogyakarta dan ADiTV lebih mengusung tentang budaya Yogyakarta. Contoh program TVRI yang mengusung budaya Yogyakarta seperti Angkringan, Cangkringan, Karang Tumaritis, dan Pangkur Jenggeng. Sedangkan ADiTV memproduksi program Tembang Tembung, Mocapat Syafaat, Tamu Istimewa, Wedang Ronde, Lensa 44. Penelitian ini akan membahas program hiburan yang ditayangkan oleh stasiun televisi lokal yang berjudul “Angkringan” dan “Wedang Ronde”. Program “Angkringan” ini ditayangkan oleh TVRI Stasiun Yogyakarta sedangkan program “Wedang Ronde” ini ditayangkan oleh ADiTV.

Program Angkringan pada awalnya berjudul Obrolan Angkring yang tayang pertama kali pada tanggal 16 April 1997. Program ini awalnya diilhami oleh fenomena banyaknya pedagang angkringan yang dapat dijumpai di Yogyakarta. Dalam perkembangannya program ini mengalami banyak perubahan pemain dan jam tayang karena pengaruh kesibukan pemainnya. Seiring perkembangannya Obrolan Angkring berubah nama menjadi Angkringan dan semakin diminati banyak penontonnya terbukti dari program Angkringan mendapatkan *rating* nomor dua setelah “Pangkur Jenggeng” di TVRI Stasiun Yogyakarta.

Sedangkan program Wedang Ronde di ADiTV diproduksi pada tahun 2014 yang juga mengusung tema hiburan. Topik obrolan yang diangkat seputar kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat Yogyakarta sehingga lebih mudah diterima masyarakat Yogyakarta. Hal tersebut ditambah dengan pembawaan tema obrolan oleh para pemainnya dengan *guyonan* atau candaan khas Yogyakarta. Wedang Ronde merupakan lawakan kesenian tradisional yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*). Acara ini dipandu oleh grup lawak “Wedang Ronde” yang beranggotakan Wisben Antoro, Joned, Gareng Rakasiwi, dan Nonot Sebastio. Wizband ini memadukan lawakan panggung dengan teknologi televisi. Program ini juga menghadirkan berbagai tokoh tamu atau bintang tamu, yang diundang berdasarkan tema cerita atau topik permasalahan yang hendak diangkat.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari situs website Dinas Pariwisata Yogyakarta (<http://pariwisata.jogjakota.go.id> diakses pada tanggal 5 Maret 2016), *wedang ronde* dan *angkringan* mempunyai definisi yang berbeda. Definisi dari *wedang ronde* adalah minuman Jawa yang mengandung bola dari tepung dalam air jahe panas. *Wedang ronde* terdiri dari kolang-kaling, roti, dan kacang. Penjual *wedang ronde* biasanya buka di malam hari. Sedangkan *angkringan* berasal dari bahasa Jawa, *angkring* yang berarti duduk santai.

Program hiburan *Angkringan* dan *Wedang Ronde* memiliki persamaan yaitu menyajikan hiburan bersifat komedi dengan tata artistik *setting* desain mengusung tema kuliner di Yogyakarta yaitu *angkringan* dan *wedang ronde*. Kedua program tersebut akan menghibur pemirsanya dengan lawakan yang menggunakan tema berbeda di setiap episodenya. Selain memiliki kesamaan, kedua program hiburan tersebut juga memiliki perbedaan dalam mengemas program sebagai upaya untuk menarik dan mendapatkan penonton. Pengemasan program hiburan perlu memperhatikan elemen-elemen pokok hiburan guna menghasilkan tayangan hiburan yang berkualitas. Tata artistik dalam program hiburan, dan implementasi identitas lokal dalam penataan artistik menjadi bagian elemen-elemen penting yang akan dibahas dalam penelitian ini. Identitas lokal Yogyakarta dibahas melalui visual ikon Kota Yogyakarta seperti tempat wisata, dan kuliner khas Yogyakarta. Ikon Kota Yogyakarta berupa kawasan Nol Kilometer dan kuliner yang terdapat di Yogyakarta seperti *angkringan* dan *wedang ronde*.

Sehubungan dengan hal di atas, Darwanto (2011:289) dalam bukunya *Produksi Acara Televisi* mendeskripsikan bahwa sifat tata artistik adalah mendukung keberhasilan sebuah program acara. Media televisi sebagai media pendidikan akan lebih menarik karena memberikan gambaran yang mendekati kenyataan sesuai dengan tuntutan naskahnya, sehingga sebagai suatu tontonan benar-benar menjadi sebuah tuntunan. Dekorasi di studio dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mendekati keadaan sebenarnya. Imajinasi penonton akan terbawa ke alam yang sedang ditontonnya. Tata artistik terbagi menjadi enam elemen,

yaitu (1) Tata dekorasi, (2) Properti, (3) Tata Rias, (4) Tata Busana, (5) Grafik, (6) Ilustrasi Musik.

Berdasarkan latar belakang di atas, konsep tata artistik program *Angkringan* dan *Wedang Ronde* menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Alasan dipilihnya kedua program tersebut karena mengangkat tema artistik yang serupa yaitu tema kuliner Yogyakarta dan untuk mengetahui bagaimana setiap *art director/producer* mengimplementasikan identitas Yogyakarta dalam membangun tatanan artistik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi identitas Yogyakarta pada tata artistik program *Angkringan* TVRI dan *Wedang Ronde* ADiTV? Selanjutnya, konteks yang menyertai akan meliputi apa persamaan dan perbedaannya serta mengapa terjadi persamaan dan perbedaan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui implementasi identitas Yogyakarta pada tata artistik program *Angkringan* TVRI dan *Wedang Ronde* ADiTV. Selanjutnya, akan diketahui persamaan dan perbedaan, serta alasan yang mendasari terjadinya persamaan dan perbedaan pada kedua program tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat diwujudkan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan referensi kajian tentang identitas Yogyakarta dalam bidang tata artistik pada program televisi lokal. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mahasiswa televisi ataupun mahasiswa lainnya dalam membuat penelitian skripsi

khususnya mengenai implementasi identitas Yogyakarta pada tata artistik suatu program.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang tata artistik pada pembacanya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut.

Skripsi dengan judul *Unsur Artistik Program Variety Show Dahsyat RCTI periode Februari 2011-Maret 2012* yang ditulis pada tahun 2012 oleh Adelia Rahmawati dari Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa unsur artistik program *variety show* Dahsyat ini adalah *setting* panggung, tata cahaya, tata busana, tata rias, sahabat dahsyat, led, dan *angle camera*. *Setting* panggung merupakan identitas program Dahsyat. Skripsi tersebut dapat menjadi acuan dalam penelitian ini karena sama-sama meneliti tata artistik sebuah program *variety show* televisi. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada unsur artistik sebuah program. Aspek penelitian yang berbeda dari penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu implementasi identitas Yogyakarta dan studi kasus komparasi.

Skripsi dengan judul *Studi Komparasi Variety Show Dahsyat RCTI dan Inbox RCTI Ditinjau dari Format Penyajiannya* yang ditulis pada tahun 2013 oleh Handini Rahmawati dari Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengkaji tentang persamaan yang terdapat pada kedua program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan format acara yang membentuk *variety show* Dahsyat RCTI dan Inbox SCTV, yang merupakan salah satu fenomena kesamaan program *variety show*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Aspek yang sama pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan penelitian komparasi. Aspek penelitian yang berbeda dari penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu implementasi identitas Yogyakarta dan objek penelitian.

Penelitian dengan judul *Kostum dalam Membangun Karakter Tokoh Pada Film Soekarno* yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Sugihartono dan Sintowoko dari FSRD, Institut Seni Indonesia Surakarta membahas tentang tata kostum setiap karakter dalam film Soekarno. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana film Soekarno menjadi sumber data. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan kajian literatur. Data dianalisis dengan tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan proses verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kostum menggambarkan karakter dari tokoh. Kostum disesuaikan dengan bagian-bagian kostumnya (pakaian dasar, pakaian kepala, pakaian tubuh, pakaian kaki, dan aksesoris). Masing-masing bagian kostum turut membentuk karakter tokoh. Setiap tokoh memiliki kekhasan kostum yang menjadi pembeda dari tokoh lainnya. Selain itu, kostum juga menggambarkan dimensi psikologi dan dimensi sosiologis tokoh itu sendiri. Warna pada kostum menggambarkan perasaan, kejujuran, keikhlasan, emosi, keinginan dari masing-masing tokoh. Persamaan pada penelitian ini adalah tata kostum. Perbedaannya terdapat pada implementasi Identitas Yogyakarta.

Penelitian dengan judul *Setting, Tata Rias, dan Kostum Drama Komedi Televisi Opera Van Java Sebagai Strategi Program Melalui Penghadiran Kedekatan Dengan Penonton (Studi Kasus Episode "Misteri Pesona Sinden")* yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Donie Fadjar Kurniawan dari FSRD, Institut Seni Indonesia Surakarta membahas tentang bagaimana *setting*, kostum, *make up* program televisi drama komedi Opera Van Java dijadikan strategi kedekatan dengan penonton. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sampel yang dipilih adalah pada episode "Misteri Pesona Sinden". Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa konten tersebut dapat dideskripsikan dan dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada episode "Misteri Pesona Sinden", elemen tata artistiknya seperti *setting*, *make up*, dan kostum yang digunakan adalah yang sering dilihat dan digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Pada akhirnya, faktanya adalah program Opera Van Java mampu

menghadirkan kedekatan dengan penonton studio dan juga penonton di rumah. Persamaannya terdapat pada elemen artistik. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan implementasi identitas Yogyakarta.

Skripsi dengan judul *Analisis Konsep Tata Artistik Program “Pangkur Jenggleng” TVRI Stasiun Yogyakarta* yang ditulis pada tahun 2015 oleh Asih Sayekti dari Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa program Pangkur Jenggleng yang tayang pada Desember 2002 hingga tahun 2013 mengalami tiga kali perubahan konsep *setting*. Perubahan tersebut disebabkan putusnya sponsor *setting* periode pertama sehingga mengharuskan TVRI membuat konsep desain baru. *Setting* periode kedua digunakan selama 2 bulan menunggu *setting* periode ketiga selesai diproduksi. Tidak terjadi perubahan konsep tata busana dan tata rias dalam Pangkur Jenggleng, pada semua episode busana yang digunakan tetap mengacu pada busana Jawa dan menggunakan jenis tata rias cantik dan korektif. Perbedaan dengan penelitian yang akan berlangsung adalah berkaitan dengan objek penelitian yaitu program Angkringan TVRI dan Wedang Ronde ADiTV dan variabel penelitian yaitu implementasi identitas Yogyakarta. Aspek yang sama pada penelitian ini terdapat dalam landasan teori tentang identitas lokal.

Skripsi dengan judul *Komparasi Elemen Artistik Variety Show “Puteri Indonesia” Indosiar Dan “Miss Indonesia” Rcti Tahun Produksi 2016* yang ditulis pada tahun 2017 oleh Lalu Hendri Bagus Setiawan dari Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini membahas elemen artistik dari kedua program *variety show* tersebut, mengetahui persamaan dan perbedaan elemen artistik beserta faktor yang menjadi alasan adanya persamaan dan perbedaan. Penelitian komparatif ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan dokumentasi, observasi dan serta tambahan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan temuan yang terjadi. Pada kedua *variety show* baik Puteri Indonesia dan Miss Indonesia elemen artistik terdiri dari tata dekorasi, tata busana tata rias serta pencahayaan sebagai elemen pendukung artistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan tidak terlalu banyak, sedangkan perbedaan terdapat di semua elemen artistik yang digunakan, Adanya

perbedaan dan persamaan dalam penataan artistik dipengaruhi oleh founder, nilai-nilai yayasan/*tagline*, tema dan organisasi afiliasi. Aspek yang sama pada penelitian ini terdapat pada jenis penelitian komparasi tata artistik. Perbedaan dengan penelitian yang akan berlangsung adalah berkaitan dengan objek penelitian dan variabel penelitian yaitu implementasi identitas Yogyakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dipaparkan di atas adalah bahwa penelitian ini akan menggunakan objek penelitian program Angkringan TVRI Stasiun Yogyakarta dan Wedang Ronde ADiTV dengan tema penelitian, yaitu studi Komparasi Implementasi Identitas Yogyakarta pada tata Artistik dalam dua program tersebut. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian dengan tema dan objek tersebut, belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, maka penelitian ini dilakukan.

Pemilihan program Angkringan TVRI dan Wedang Ronde ADiTV sebagai objek penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana identitas Yogyakarta diimplementasikan pada tata artistik kedua program tersebut. Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan gambaran persamaan dan perbedaan implementasi identitas Yogyakarta pada program Angkringan TVRI dan Wedang Ronde ADiTV ditinjau dari tata artistiknya.

F. Metode Penelitian

Penelitian akan dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian komparasi. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana identitas Yogyakarta diimplementasikan dalam suatu tatanan artistik.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah program Angkringan pada periode tayang bulan Januari, Juni, dan Desember tahun 2016 yang tayang di TVRI dan program Wedang Ronde pada periode tayang bulan Januari, Juni, dan Desember 2016 yang tayang di ADiTV. Pertimbangan mengambil program Angkringan pada bulan Januari (awal tahun), bulan Juni (pertengahan tahun), dan bulan Desember (akhir tahun) adalah dengan pertimbangan keterwakilan periode penayangan pada tahun 2016 secara keseluruhan. Program Angkringan TVRI Yogyakarta dan Wedang

Ronde ADiTV memiliki kesamaan dari segi format, yaitu *variety show* dalam jenis program hiburan.

a. Populasi

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 13 episode program Angkringan pada periode tayang bulan Januari, Juni dan Desember tahun 2016 dan 13 episode program Wedang Ronde pada periode tayang bulan Januari, Juni, dan Desember 2016.

b. Sampel

Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan pendapat Arikunto (2008 : 116) yang mengatakan bahwa dalam hal penentuan pengambilan sampel, jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung pada sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana; sempit luasnya wilayah pengamatan yang ditanggung oleh peneliti karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana; dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sampel sebesar 20% dari populasi. 20% dari 13 episode adalah 2,6 episode, nilai di atas 0,5 dibulatkan menjadi 3 episode. Sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah berjumlah 6 episode dengan masing-masing 3 episode Program Angkringan dan 3 episode Program Wedang Ronde. Dengan demikian, sampelnya masing-masing satu episode selama 3 bulan untuk masing-masing program acara. Sampel yang diambil pada program Angkringan berturut-turut 3 episode, yaitu pada periode tayang bulan Januari, Juni, dan Desember tahun 2016. Begitu juga pada 3 episode program Wedang Ronde, yaitu bulan Januari, Juni, dan Desember 2016.

Penelitian ini hanya dibatasi pada tata dekorasi, properti, tata rias, dan tata busana. Keempat unsur tersebut merupakan elemen utama dari sebuah tata artistik. Hal lain yang melatarbelakangi batasan masalah tersebut adalah waktu penelitian yang terbatas sehingga tidak cukup untuk menganalisis semua elemen tata artistik dan keterbatasan data yang diberikan oleh stasiun televisi sehingga penelitian ini hanya menggunakan sampel dari bulan Januari, Juni, dan Desember 2016.

2. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para informan yang berhubungan dengan program Angkringan dan Wedang Ronde, yaitu produser atau *art director* program Angkringan dan Wedang Ronde. Dalam proses wawancara, dilakukan tanya jawab dan hasilnya dicatat atau direkam dengan sebuah alat perekam suara.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan video yang telah didapat dari program Angkringan TVRI dan Wedang Ronde ADiTV. Metode selanjutnya melakukan observasi lapangan sebagai salah satu tahapan mengumpulkan data. Observasi yang dilakukan adalah pada saat produksi acara Angkringan TVRI dan Wedang Ronde ADiTV dengan proses pengamatan dan pencatatan data-data yang dapat mendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari beberapa rekaman tayangan program yang dianggap mewakili tata artistik program Angkringan dan Wedang Ronde periode 2016 bulan Januari, Juni, dan Desember.

3. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdjan & Biklen (1982:82) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2013: 248).

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menghubungkan konteks objek yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tayangan program Angkringan TVRI dan Wedang Ronde ADiTV. Sugiyono (2012:247)

memaparkan langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dari sejumlah data lapangan telah diperoleh dan mencari polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk digolongkan, arahkan dan diorganisasikan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan final

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang akan dikomparasikan dilihat dari seberapa banyak item dari tata artistik itu yang berusaha menampilkan identitas Yogyakarta dan bagaimana cara masing-masing program menampilkan identitas Yogyakarta melalui tata artistiknya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Analisis/Interpretasi

Data yang berhasil direduksi kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus, sehingga proses analisis akan lebih mendalam. Teknik analisis yang demikian ini mengikuti pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

d. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam kegiatan analisis kualitatif yaitu alasan yang mendasari terjadinya persamaan dan perbedaan dalam mengimplementasikan identitas Yogyakarta pada program Angkringan TVRI dan Wedang Ronde ADiTV.

Untuk lebih jelasnya akan tergambar pada skema penelitian berikut:

